



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

***Speaking* dalam Berita Daring Kompas.Com Mengenai Covid-19 Selama Kurun Waktu Februari 2020-Februari 2021**

Eli Herlina¹⁾, Imas Juidah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wiralodra, Indramayu
E-mail: eliherlina3108@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wiralodra, Indramayu
E-mail: imas.juidah@unwir.ac.id

Abstrak: Salah satu topik hangat yang diberitakan hampir seluruh media massa, tak terkecuali portal berita daring *kompas.com* adalah berita mengenai virus corona atau covid-19. Peristiwa-peristiwa mengenai virus corona dikemas menjadi berbagai wacana sehingga orang ‘percaya’ dengan berita yang disajikan. Analisis wacana terhadap berita-berita tersebut diperlukan, karena dapat mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti peristiwa, kondisi, latar, dan situasi wacana. Konteks tersebut dikenal dengan akronim *speaking* Dell Hymes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks *speaking* Dell Hymes yang terdapat dalam portal berita daring *kompas.com* mengenai covid-19 selama kurun waktu Februari 2020-Februari 2021. Berikut hasil penelitian: *kesatu*, pengambilan berita dari beberapa waktu terjadinya tuturan dimaksudkan untuk memberikan informasi perkembangan mengenai covid-19. *Kedua*, para penutur ke-38 berita tersebut sebagian banyak berasal dari pemerintahan atau pihak berwenang dan atau ahli di bidangnya masing-masing. *Ketiga*, hasil yang diharapkan oleh penutur dan pesan yang ingin disampaikan penutur tersampaikan dengan jelas di dalam setiap isi berita. *Keempat*, cara penyampaian penutur didominasi dengan cara serius. *Kelima*, sarana atau instrumen penyampaian informasi ke-38 berita tersebut dengan media tulis. *Keenam*, norma penyampaiannya yang paling banyak digunakan yaitu secara singkat. *Ketujuh*, jenis atau bentuk wacana yang disampaikan, lebih banyak berbentuk wacana eksposisi.

Kata Kunci: wacana; konteks; *speaking*; berita daring; covid-19; *kompas.com*

I. PENDAHULUAN

Wacana (*discourse*) secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *discurere* (mengalir ke sana kemari) dari nominalisasi *discursus* (memberi informasi tentang sesuatu) (Darma, 2017: 15). Selanjutnya, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana dalam Sumarlam dkk., 2008). Sedangkan, Van Dijk (dalam Titscher, dkk., 2009) mendefinisikan wacana sebagai teks dalam konteks dan sebagai bukti yang harus diuraikan secara empiris. Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana (Sumarlam, dkk., 2008). Lebih lanjut menurut Van Dijk penelitian mengenai wacana tidak cukup

didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi juga harus dianalisis (Eriyanto, 2009: 221).

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Studi wacana kritis ialah suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana, psikologi, atau linguistik (Haryatmoko, 2016: 77). Oleh karena itu, analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada konstalasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang dapat menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat (Badara, 2012: 20). Analisis wacana wacana dapat dilakukan dalam semua jenis wacana dan tanpa

terkecuali juga berita.

Berita ialah sebuah informasi mengenai peristiwa, seseorang, program televisi atau radio yang berisi sebuah informasi, atau juga sebuah informasi yang dimuat dalam surat kabar yang memuat informasi tentang peristiwa yang baru saja terjadi (Van Dijk, 1987: 4). Berita dalam portal berita daring, tentunya tak terlepas dari adanya wacana. Wacana yang terkandung di dalamnya berupa berita tertulis, dapat berupa informasi yang tengah ramai dibicarakan oleh publik, seperti topik mengenai virus corona. Dalam wacana terdapat teks, koteks, dan konteks. Ketiga hal tersebut merupakan hal pendukung dari adanya wacana. Konteks memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah wacana, karena pada intinya yang dikaji dalam analisis wacana adalah makna kata-kata di dalam konteks.

Kompas.com yang merupakan salah satu portal berita daring terbaik di Indonesia, tentu saja harus bersaing ketat dengan media sejenis lainnya dalam menyampaikan suatu berita, termasuk berita mengenai covid-19. Persaingan tersebutlah yang pada akhirnya 'memaksa' para penulis berita berpacu dengan waktu. Ibarat kata, 'siapa cepat, dia dapat'. Kecepatan waktu menjadi salah satu faktor penting, agar berita yang disampaikan dapat 'memengaruhi' pembaca. Berlandaskan pada hal itulah, maka untuk mengunggah sebuah berita dalam portal berita daring hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari 10 menit. Itulah salah satu kelebihan media berita daring, karena tidak dibatasi waktu. Kapan pun ada peristiwa, langsung bisa dibuat sebuah berita saat itu juga. Namun, di sisi lain kecepatan tersebut tak jarang mengabaikan akurasi pemberitaan. Pemberitaan daring sering mengabaikan aspek konfirmasi yang termasuk poin penting dalam dunia jurnalistik. Latar belakang tersebutlah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, agar pembaca dapat memahami berita secara menyeluruh sehingga dapat menilai sendiri kebenaran tentang berita tersebut.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu memilih berita-berita daring mengenai covid-19 yang terdapat dalam portal berita daring *kompas.com* selama satu tahun terakhir. Selanjutnya, peneliti mengkaji konteks yang terdapat dalam berita-berita tersebut. Konteks dalam penelitian ini menggunakan kajian yang diungkapkan Dell Hymes (dalam Mulyana, 2005: 23) yaitu dibatasi pada *SPEAKING: setting/scene* (latar/suasana), *participants* (peserta tutur), *ends* (hasil), *act sequences* (pesan/amanat), *key* (cara/nada), *instrumentalities* (instrumen/sarana), *norms* (norma), dan *genres* (jenis). Delapan bentuk konteks tersebutlah yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Setelah selesai menganalisis, kemudian peneliti menarik simpulan konteks *speaking* secara umum terhadap berita-berita terpilih yang disajikan *kompas.com* tersebut. Penelitian mengenai konteks *speaking* ini penting dilakukan agar masyarakat, khususnya pembaca informasi portal berita daring *kompas.com* dapat menerima informasi sesuai

dengan data dan fakta yang jelas. Sehingga mereka terhindar dari pemberitaan *hoaks* yang dapat memunculkan menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat.

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang sejenis juga menunjukkan bahwa pembahasan mengenai konteks wacana, khususnya *speaking* penting untuk dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai konteks *speaking* Dell Hymes. Penelitian mengenai model *speaking* Dell Hymes di antaranya dilakukan oleh Ray, M., Biswas, C., & Bengal, W. (2011), Kiesling, S. F. (2012), Adawiyah, R. A. A. (2014), Reyaz, A., & Tripathi, P. (2016), dan Sukiani, N. K., & Hadijaya, I. G. N. A. W. (2021). Sementara itu, penelitian mengenai analisis wacana kritis pada sebuah berita di antaranya dilakukan oleh Bossan, R., & Oyedeji, G. A. (2020), Lado, C. R. (2014), Anshori, S., & Sumarlam, S. (2018), dan Payuyasa, I. N. (2017).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini dari portal berita *kompas.com*. Data dalam analisis wacana selalu berupa teks, baik teks lisan maupun tulis. Teks dalam hal ini mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat atau ujaran (Akbar, 2018: 39). Data dalam penelitian ini yaitu teks berita-berita daring mengenai covid-19 yang bersumber dari portal berita daring tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) teknik studi pustaka, mengadakan penelitian dengan cara mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya; (2) teknik baca-catat, pengumpulan data dengan menggunakan *teknik baca* guna menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca objek penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian *teknik catat* digunakan untuk mencatat data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis; dan (3) teknik analisis konten, digunakan untuk menganalisis suatu teks, wacana, atau naskah baik teks yang bersifat literer maupun non literer, majalah, naskah pidato, dan lain sebagainya (Rahmawati, 2016: 53).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita daring mengenai covid-19 di *kompas.com* yang dijadikan sumber data dan data dalam penelitian ini dibatasi selama satu tahun terakhir, yaitu mulai Februari 2020-Februari 2021. Setiap bulannya, peneliti memilih

tiga berita berbeda dengan pemilihan tanggal publikasi yang sama (kecuali Februari), yaitu setiap tanggal 1, 15, dan 30 per bulannya. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui perkembangan berita covid-19 selama satu bulan penuh, yang diwakili dengan pemberitaan di awal, tengah, dan akhir bulan. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat 38 judul berita yang dijadikan data dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis konteks *speaking* Dell Hymes terhadap ke-38 berita tentang covid-19 di *kompas.com*.

Rekapitulasi dari ke-38 berita mengenai covid-19 di *kompas.com* yang menjadi data dalam penelitian ini, terdapat 5 berita yang disebutkan lokasi dan waktu terjadinya tuturan, terdapat 24 berita yang dituliskan waktu tuturannya saja, dan terdapat 9 berita yang sama sekali tidak dituliskan lokasi maupun waktu tuturan terjadi.

Dari ke-38 berita tersebut ada beberapa berita yang menuliskan waktu terjadinya tuturan lebih dari satu waktu (terdiri dari beberapa hari), hal itu dikarenakan kadang penulis berita mengutip kembali berita yang telah diterbitkan sebelumnya dan ada keterkaitan dengan berita yang sedang diberitakan saat ini.

Kemudian, dari ke-38 berita tersebut, terdapat 13 berita yang penuturnya hanya satu orang, terdapat 17 berita yang penuturnya lebih dari satu orang, terdapat 2 berita yang penuturnya berupa media berita internasional, terdapat 1 berita yang penuturnya merupakan sebuah lembaga pemerintahan, terdapat 2 berita yang penuturnya merupakan *website*, dan terdapat 3 berita yang sama sekali tidak dituliskan penuturnya. Berita yang penuturnya lebih dari satu orang dikarenakan penulis berita terkadang mengutip kembali berita sebelumnya yang masih berkaitan. Berita-berita yang penuturnya bukan merupakan orang, melainkan media internasional, lembaga pemerintahan, dan sebuah *website* dikarenakan penulis berita hanya mengutip informasi dari media-media tersebut kemudian dikaitkan satu sama lain. Berita yang tidak dituliskan penuturnya sama sekali, karena berita tersebut merupakan hasil analisis dari penulis atau editor *kompas.com* sendiri.

Para penutur ke-38 berita tersebut sebagian banyak berasal dari pemerintahan atau pihak berwenang dan atau ahli di bidangnya masing-masing, hanya 1 berita yang penuturnya berasal dari masyarakat biasa, yaitu penyintas covid-19.

Hasil yang diharapkan oleh penutur dan pesan yang ingin disampaikan penutur tersampaikan dengan jelas di dalam setiap isi. Penyampaian para penutur dilakukan dengan dua cara berbeda, yaitu lisan dan tulisan (tertulis). Meskipun demikian, penyampaiannya secara keseluruhan disampaikan dengan serius, meski ada satu dua berita yang penyampaiannya diiringi kesan santai ataupun akrab, karena situasi yang terjadi ketika bertutur, serta ada 1 berita yang cara penyampaiannya diiringi kesan tegas.

Sarana atau instrumen penyampaian informasi ke-38 berita tersebut dengan media tulis atau secara tertulis di portal berita daring. Norma penyampaian dari para penutur berbeda, secara *singkat* 21 berita, secara *jelas* 9 berita, secara *ringkas* 3 berita, secara *bijak* 1 berita, secara *diplomatis* 1, secara *detail* 1 berita, secara *santun* 1 berita, dan secara *lengkap* 1 berita.

Jenis atau bentuk wacana yang disampaikan, yaitu sebanyak 34 berita berbentuk wacana eksposisi dan sisanya sebanyak 4 berita berupa wacana persuasi.

Hasil penelitian tersebut mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan berita mengenai covid-19 dengan model *speaking* Dell Hymes. Beberapa penelitian yang terkait tersebut yaitu diuraikan sebagai berikut.

Kesatu, penelitian yang dilakukan Andi Saadillah dengan judul “Wacana Korupsi Media Online *Viva.co.id* Teori *Speaking* Dell Hymes”. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional II “Pemertabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi dan Optimalisasi Ipteks” Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang, 21 Desember 2017 (Semitra II, PBSI FPBS UPGRIS). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan wujud peristiwa tutur *speaking* Dell Hymes pada berita korupsi di media online *Viva.co.id*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud peristiwa tutur *speaking* Dell Hymes pada berita korupsi di media online *Viva.co.id* terdapat 27 data berupa kata benda (nomina) sebanyak 9 data, frasa nomina sebanyak 7 data, klausa sebanyak 3 data, kalimat pasif sebanyak 5 data dan kalimat aktif sebanyak 3 data. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai konteks *speaking* dan sumber datanya yaitu sama-sama berasal dari portal berita daring. Sedangkan, perbedaannya terletak pada data penelitian. Data dalam penelitian tersebut adalah peristiwa tutur yang terjadi pada berita korupsi yang sudah dinyatakan sebagai tersangka pada tindak pidana korupsi dalam kurun waktu tahun 2015-2017 (lisan), sedangkan data dalam penelitian ini yaitu berita-berita mengenai covid-19 (tulisan) (Saadillah, 2017).

Kedua, penelitian yang dilakukan Fikri Najiyah, Rezza Ayda Mutiara, dan Riana Dwi Lestari. Penelitian tersebut berjudul “Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek ‘*Speaking*’ dalam Tayangan ‘*Katakan Putus*’”. Penelitian tersebut dipublikasikan di *Jurnal Parole* (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, Nomor 4, Juli 2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami peristiwa tutur dalam tayangan “*Katakan Putus*”. Hasil penelitian tersebut membuktikan keseluruhan dialog dalam potongan adegan “*Katakan Putus*” episode klien yang bernama Indri, memenuhi kedelapan syarat *speaking* untuk menjadi sebuah peristiwa tutur. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai konteks *speaking*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada sumber dan data penelitian. Sumber data penelitian tersebut yaitu dari acara *reality show* di sebuah stasiun televisi, sedangkan penelitian ini sumber datanya dari portal berita daring. Data dalam penelitian tersebut mengenai kisah percintaan klien yang bernama Indri (datanya berupa lisan), sedangkan data dalam penelitian ini yaitu berita-berita mengenai covid-19 (datanya berupa tulisan) (Najiyah, dkk., 2019).

Ketiga, penelitian Ayu Fri Hartini, Panji Kuncoro Hadi, dan Asri Musandi Waraulia. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Peristiwa Tutur dengan Metode Speaking (Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key,*

Instrumentalities, Norm of Interection and Interpretation, Genres) dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7". Penelitian tersebut dipublikasikan di Jurnal *Widyabastra* (Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 01, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa tutur dengan metode *speaking* yang terdapat dalam acara *talk show Mata Najwa di Trans 7*. Berdasarkan permasalahan serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peristiwa tutur dalam acara *talk show Mata Najwa* pada episode "Debat Usai Debat", "Jokowi atau Prabowo", "Suara Penentu", dan "Usai Pemilu Ini", telah memenuhi syarat peristiwa tutur *SPEAKING* (*setting and scene, participants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norm of interection, and interpretation, genres*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai konteks *speaking*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada sumber dan data penelitian. Sumber data penelitian tersebut yaitu dari acara *talk show* di sebuah stasiun televisi, sedangkan penelitian ini sumber datanya dari portal berita daring. Data dalam penelitian tersebut mengenai pemilihan presiden, sedangkan data dalam penelitian ini yaitu berita-berita mengenai covid-19 (Hartini, dkk., 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan Tawakol Gaber El-Zaghal, F (2021) dengan judul "*Fields of Text Studies and Discourse Analysis: A Study in Light of Applying Dell Hymes Speaking Model to Joe Biden's Speech on the Middle East 2021*". Penelitian tersebut dipublikasikan pada *International Journal of Humanities and Language Research*, Vol. 4, No. 1, halaman 1-39. Penelitian ini berurusan dengan salah satu bidang studi tekstual dan analisis wacana dengan menganalisis salah satu pidato politik Presiden AS Joe Biden di Timur Tengah tentang Konflik Palestina pada tahun 2021 dengan model *speaking* Dell Hymes. Hasil penelitian membuktikan kelayakan proposisi model *speaking* Dell Hymes dan mengilustrasikan bagaimana model tersebut berguna untuk panduan menganalisis dimensi komunikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai model *speaking* Dell Hymes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada sumber dan data penelitian. Sumber data penelitian tersebut yaitu salah satu pidato politik Presiden AS Joe Biden di Timur Tengah tentang Konflik Palestina pada tahun 2021. Data dalam penelitian tersebut mengenai pidato presiden AS, sedangkan data dalam penelitian ini yaitu berita-berita mengenai covid-19.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data, maka terdapat beberapa simpulan berikut. *Kesatu*, pengambilan berita dari beberapa waktu terjadinya tuturan dimaksudkan untuk memberikan informasi perkembangan mengenai covid-19 dan keterkaitannya dengan berita-berita sebelumnya. *Kedua*, para penutur ke-38 berita tersebut sebagian banyak berasal dari pemerintahan atau pihak berwenang dan atau ahli di bidangnya masing-masing, dimaksudkan agar pembaca

lebih memercayai informasi dalam berita karena bersumber langsung dari pihak-pihak terpercaya. *Ketiga*, hasil yang diharapkan oleh penutur dan pesan yang ingin disampaikan penutur tersampaikan dengan jelas di dalam setiap isi berita. *Keempat*, cara penyampaian penutur didominasi dengan cara serius, karena memang berita mengenai covid-19 harus disampaikan dan ditanggapi dengan serius. *Kelima*, sarana atau instrumen penyampaian informasi ke-38 berita tersebut dengan media tulis atau secara tertulis di portal berita daring. *Keenam*, norma penyampaiannya yang paling banyak digunakan yaitu secara singkat, karena memang merupakan berita daring yang penyampaiannya harus cepat. *Ketujuh*, jenis atau bentuk wacana yang disampaikan, lebih banyak berbentuk wacana eksposisi daripada wacana persuasi, karena pada hakikatnya sifat berita memang untuk menjelaskan suatu informasi secara rinci dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. A. (2014). *The Study of Hymes 'Speaking' factors In The Wedding Speeches: A Case of Indonesian and Singaporean Weddings This* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Akbar, Syahrizal. (2018). *Konteks dan Inferensi Wacana Baju Couple pada Muda-mudi*. Asas: Jurnal Sastra. Diakses melalui jurnal.unimed.ac.id.
- Anshori, S., & Sumarlam, S. (2018, November). Critical Discourse Analysis of Online Media News about The Potential of Conflict of Presidential Election 2019. In *International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Cultural Studies (BASA 2018)* (pp. 301-309). Atlantis Press.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bossan, R., & Oyedeji, G. A. (2020). A Critical Discourse Analysis of Language use on Facebook: A Study of Premium Times News Headlines. *Nnamdi Azikiwe University Journal of Communication and Media Studies*, 1 (1).
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multi Perspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan R. (1985). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Terjemahan Barori T., dari Language, Context, and Text. Aspect of Language in Sosial Semiotic Perspective. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartini, Ayu Fri, dkk. (2020). *Analisis Peristiwa Tutur dengan Metode Speaking (Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm of Interection and Interpretation, Genres) dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7*. Jurnal *Widyabastra* (Jurnal Ilmiah

- Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 01, 2020).
- Haryatmoko. (2016). *Analisis Wacana Kritis: Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Kiesling, S. F. (2012). *Ethnography of Speaking. The Handbook of Intercultural Discourse and Communication*, 29, 77.
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2 (2).
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Najiyah, Fikri, dkk. 2019. *Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek ‘Speaking’ dalam Tayangan ‘Katakan Putus’*. *Jurnal Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 4, Juli 2019)*.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa diMmetro TV. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 5.
- Rahmawati, Ida Yeni. (2016). *Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Diakses melalui journal.umpo.ac.id.
- Rahzanie, Risha Devina. (2015). *Analisis Pragmatik Wacana Stand Up Komedi Mongol Kajian Konteks dan Ko-Teks*. Diakses melalui jurnal.uns.ac.id.
- Ray, M., Biswas, C., & Bengal, W. (2011). A Study on Ethnography of Communication: A Discourse Analysis with Hymes ‘Speaking Model’. *Journal of Education and Practice*, 2(6), 33-40. [Academic Hosting & Event Management Solutions \(iiste.org\)](http://www.iiste.org)
- Reyaz, A., & Tripathi, P. (2016). How Cultures Talk: A Study of Dell Hymes’ Ethnography of Communication. *Journal of Humanities and Cultural Studies R&D*, 1-10. <http://jrdsjournal.wix.com/humanities-cultural>
- Saadillah, Andi. (2017). *Wacana Korupsi Media Online Viva.co.id Teori Speaking Dell Hymes*. Prosiding Seminar Nasional II “Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi dan Optimalisasi Ipteks” Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang, 21 Desember 2017 (Semitra II, PBSI FPBS UPGRIS).
- Sukiani, N. K., & Hadijaya, I. G. N. A. W. (2021, April). The Elements of Ethnography “Speaking” in Fist Fight Movies (2017). In *ISSHE 2020: Proceedings of the First International Seminar Social Science, Humanities and Education, ISSHE 2020, 25 November 2020, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia* (p. 444). European Alliance for Innovation.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Sastra.
- Tawakol Gaber El-Zaghal, F. (2021). Fields of Text Studies and Discourse Analysis: A Study in Light of Applying Dell Hymes Speaking Model to Joe Biden's speech on the Middle East (2021). *International Journal of Humanities and Language Research*, 4 (1), 1-39. www.egyptfuture.org/ojs/
- Titscher, Stefan, dkk. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Van Dijk, Teun A. (1987). *New as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.